

## **PENGARUH PANTANG MAKANAN TERHADAP KESEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POST PARTUM**

### ***ABSTINENCE FOOD EFFECT AGAINST HEALING PERINEAL WOUND FOR POST PARTUM MOTHER***

**Neny Yuli Susanti**  
**Akademi Kebidanan Ibrahimy Sukorejo Situbondo**  
**Email: [nenyyulisusanti@gmail.com](mailto:nenyyulisusanti@gmail.com)**

#### **ABSTRAK**

Kebiasaan Pantang makanan ini sangat merugikan bagi ibu *post partum* khususnya bagi penyembuhan luka *perenium*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pantang makanan terhadap proses penyembuhan luka *perineum* di Bidan Praktek Swasta yaitu BPS Hj.Sulis Setyowati, S.ST Asembagus Situbondo. Metode yang digunakan adalah Analisis Komparatif dengan instrument panduan wawancara dan lembar observasi. Subyek dalam penelitian ini adalah ibu *post partum* yang mengalami luka *perineum* derajat dua. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 orang, dengan teknik total sampling. Selanjutnya pengolahan data menggunakan uji statistic "Fisher Exact" dengan tingkat kemaksimalan  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil nilai Signifikan sebesar 0,015 sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh pantang makanan terhadap proses penyembuhan luka *perineum*.

**Kata Kunci:** Pantang makanan, Proses Penyembuhan, Luka *Perineum*

#### **ABSTRACT**

*Abstinence food habits is very harmful for the mother postpartum particularly for healing perenium wound. The purpose of this study was to determine the effect of food Abstinence against healing perineal wound process in Private Practice Midwife BPS Hj.Sulis Setyowati, S.ST Asembagus Situbondo. The method used the instrument Comparative Analysis with interview guides and observation sheet. Subjects in this study were post partum mothers who suffered second-degree perineal wound. The sample in this study amounted to 12 people, with a total sampling technique. Further processing of the data using statistical tests "Fisher Exact" with maximum level is  $\alpha = 0.05$  with result of significant value was 0.015 so that  $H_0$  is rejected, which means there was influence of abstinence food against healing perineal wound process.*

**Keywords:** *Abstinence Food, Healing Process, Perineum Wound*

#### **PENDAHULUAN**

Masa *post partum* (Puerperium) adalah masa pulih kembali mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Lama masa nifas 6-8 minggu (Sinopsis Obsetri, Rukiyah. Y. A,dkk, 2011). Setelah masa persalinan sudah terlewati dengan baik, akan tetapi ibu nifas ini tetap berada dalam resiko

tertinggi kematian yang disebabkan infeksi pada masa nifas. Jadi, untuk ibu nifas tetap melakukan perawatan yang baik serta rutin sampai *masa partumnya* berakhir (Jurnal Edi Wiryanto, Eny Winaryati).

Jumlah persalinan ibu hamil di Indonesia yang ditolong Nakes berjumlah 86,96% (Profil Kesehatan Indonesia tahun, 2011). Sedangkan di

Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo, angka Kematian Ibu (AKI) 142,87, dan jumlah ibu bersalin 10,768 dan jumlah ibu *post partum* 10.768 sedangkan yang mendapatkan pelayanan kesehatan ibu *post partum* jumlah 8,734 cakupan 81,11% (Dinkes Kabupaten Situbondo, tahun, 2012). Masih belum optimalnya ibu *post partum* yang mendapatkan pelayanan kesehatan dapat berdampak pada masih tingginya risiko permasalahan ibu di masa nifas. Informasi tersebut diketahui bahwasanya asuhan masa *post partum* sangat penting dilakukan guna menanggulangi angka kesakitan pada ibu pasca melahirkan, khususnya ibu nifas yang mengalami luka robekan *perenium* untuk menghindari angka kesakitan akibat infeksi jalan lahir yang berakibat pada meningkatnya angka kesakitan pada ibu pasca melahirkan (Wiknjastro, 2007).

Ibu pasca melahirkan yang mengalami kerusakan struktur dan fungsi anatomis normal pada luka *perenium* biasanya diakibatkan oleh proses patologis yang berasal dari internal maupun eksternal dan mengenai organ tertentu yang dialami saat melahirkan. Penyembuhan luka *perenium* membutuhkan waktu yang panjang karena adanya kerusakan pada

jaringan kulit. Jika proses penyembuhan luka tidak dapat berjalan dengan baik, kemungkinan dapat terjadi infeksi (Potter dan Perry, 2006).

Masa *post partum* ini sangat diperlukan nutrisi yang bermutu tinggi dengan cukup kalori, protein, serta vitamin. Faktor nutrisi ini akan memengaruhi proses penyembuhan luka pada *perenium*, vulva hygiene, luas luka, umur, dan vaskularisasi. Jika kebutuhan makanan ibu nifas terpenuhi dengan makan makanan yang bergizi seimbang, maka ibu *post partum* akan sehat dan segar. Pada ibu *post partum* yang memiliki budaya berpantang makanan seperti makan telur, ayam, ikan, daging akan memengaruhi asupan gizi ibu *post partum* tersebut sehingga dapat memperlambat proses penyembuhan luka pada *perenium* (Sukei, 2011).

Oleh karena itu, sebagai peneliti melakukan kolaborasi dengan bidan desa serta memberikan motivasi pada masyarakat Mojosari agar masyarakat mau merubah kebiasaanya secara perlahan-lahan, karena sangat merugikan pada ibu *post partum* dan mengakibatkan proses penyembuhan luka *perenium* lama. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Asembagus Kabupaten Situbondo, jumlah ibu bersalin normal

pada tahun 2012 yaitu 171 persalinan dengan jumlah primipara 68 orang. Jumlah primipara yang terjadi *rupture perenium* baik *rupture spontan* atau *episiotomy* masih tinggi yaitu 61 orang (89%) dan 7 orang (11%) dengan *perenium* utuh.

Sementara itu hasil wawancara dengan bidan Sulis Setyowati, S.ST di Desa Mojosari Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo, bahwa fenomena ibu nifas yang berpantang makanan masih hampir 95% di mana masyarakat masih percaya adanya pantang makanan tertentu. Hal ini sudah bertahun-tahun terbiasa dengan hal pantang makanan karena faktor pertama dilarang oleh orang tua serta suami karena yakin dengan kebudayaan dan lebih suka dengan makanan yang garingan, disebabkan ibu *post partum* sangat percaya dengan budaya serta keyakinan-keyakinan yang ada, sehingga ibu *post partum* sejumlah 12 orang itu hampir 95% pantang makanan akhirnya proses penyembuhan luka pada *perenium* menjadi lebih lama. Dengan melihat fenomena diatas maka, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh pantang makanan terhadap kesembuhan luka *perenium* pada ibu *post partum* di Desa Mojosari

Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo tahun 2014.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian *komparatif* dengan pendekatan *cross sectional*, lokasi penelitian di BPS Hj Sulis setyowati, S.ST. Desa Mojosari Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo tahun 2014. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu *post partum* primipara dengan luka *perenium* derajat II sejumlah 12 orang yang ditentukan berdasarkan criteria inklusi dan eksklusi, penelitian ini terdiri dari dua variabel, variable independen dalam penelitian ini adalah berpantang makanan tertentu, sedangkan variable dependen adalah proses penyembuhan luka *perineum*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan lembar observasi dan panduan wawancara. Selanjutnya data dianalisa menggunakan program SPSS dengan Uji *Fisher Exact*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Data Umum

Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Golongan Umur Ibu *Post Partum*

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	2	16,7
20-35 tahun	9	75
>35 tahun	1	8,3
Total	12	100

Tabel 1 hampir seluruhnya umur responden yaitu 20-35 tahun (75%) dan sebagian kecil 1 (8,3%) responden berusia >35 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu *Post Partum*

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	2	16,7
SMP	7	58,3
SLTA	3	25
Total	12	100

Tabel 2 sebagian besar 12 responden pendidikannya SMP yakni 7 responden (58,3%) dan sebagian kecil pendidikannya SD sejumlah 2 responden (16,7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu *Post Partum*

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga (IRT)	9	75
Swasta	3	25
Total	12	100

Tabel 3 pekerjaan responden sebagian besar yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 9 responden (75%) sedangkan 3 responden (25%) bekerja sebagai swasta.

## 2. Data Khusus

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pantang Makan pada Ibu *Post Partum*

Pantangan makanan	Frekuensi	Persentase(%)
Pantangan makanan	10	83,3
Tidak pantangan makanan	2	16,7
Total	12	100

Tabel 4 didapatkan bahwa hampir seluruhnya responden berpantang makanan sebanyak 10 responden (83,3%) dan hanya sedikit responden yang kriteria tidak pantang makanan sebanyak 2 responden (16,7%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka pada Ibu *Post Partum*

Penyembuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Luka belum kering	10	83,3
luka sudah kering	2	16,7
Total	12	100

Tabel 5 didapatkan bahwa hampir seluruhnya proses penyembuhan luka perenium responden belum kering yaitu 10 responden (83,3%). Dan sebagian kecil yaitu 2 responden (16,7%) dalam luka sudah kering.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi pantang makanan terhadap Penyembuhan Luka *Perineum* pada Ibu *Post Partum*

pantang makan	penyembuhan luka perineum				total		P-value
	lama		cepat		f	%	
	f	%	f	%			
pantang makanan	10	83,3	0	0	10	83,3	0,015
tidak pantang makan	0	0	2	16,7	2	16,7	0,015
total	10	83,3	2	16,7	12	100	

Tabel 6 diperoleh pantang makan pada ibu *post partum* yang tidak pantang makan hanya sedikit yaitu 2 responden (16,7%) hasilnya luka sudah kering. Sedangkan pada ibu *post partum* yang pantang makan hampir keseluruhan yaitu jumlah 10 responden (83,3%) hasilnya luka belum kering. Data khusus didapatkan sebanyak (83,3%) yaitu 10 responden pantang makanan sehingga luka perineum belum kering kurang lebih dari 14 hari, dan 2 responden (16,7%) tidak pantang makan sehingga luka perineum cepat sembuh kurang lebih dari 14 hari.

Hal ini dipicu oleh kepercayaan atau tradisi yang diperoleh dari orang tuanya atau nenek. Mereka menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan tanpa ada pembuktian terlebih dahulu. Padahal kepercayaan tersebut belum tentu bermanfaat, malah membahayakan

pada ibu setelah melahirkan. dan sampai saat ini masih ada yang menganut nasehat atau keinginan orang tua atau mertua yang secara umum masih mengikuti adat nya yaitu pantang makanan tertentu yang diturunkan oleh leluhur mereka. Hal tersebut lah yang menjadi dasar masih banyaknya ibu-ibu post partum yang berpantang makan.

Oleh karena itu masyarakat Desa Mojosari hampir keseluruhannya berpantang makanan karena ibu – ibu post partum sangat patut terhadap budaya atau adat istiadat yang umumnya masih dipatuhi oleh masyarakat tersebut seperti orang-orang di zaman kuno atau pun nene-nenek moyang kita dulu sehingga turun menurun sampai di zaman modern ini. Maka dari itu bagi peneliti memberikan motivasi atau arahan melalui wawancara agar masyarakat tidak keliru dalam menanggapi suatu tindakan yang akan merugikan masyarakat itu sendiri. Hasil penghitungan data penelitian dengan menggunakan uji “*Fisher Exact*” Test didapatkan bahwa nilai  $p=0,015$  , maka  $H_0$  ditolak.

## SIMPULAN

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pantang makanan

pengaruh terhadap kesembuhan luka perineum pada ibu post partum di BPS Desa Mojosari. Diharapkan bagi bidan melakukan penyuluhan tentang dampak pantang makanan terhadap proses penyembuhan luka *perineum*, dan keluarga juga diharapkan untuk ikut serta merubah budaya yang merugikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Zainal. 2011. *Asuhan Post natal Care*. www.masbied.com/search/pembagian-umur-menurut-masa-reproduksi. Di akses tanggal 15/12/2012, jam 16:57.
- Ambarwati, Eny Retna. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cahya.
- Bobak. 2004. *Perawatan Maternitas dan Ginekologi*. Bandung: YIA-PKP.
- Boyle, Maureen. 2008. *Pemulihan Luka*. Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Profil Kesehatan Indonesia 2011*. Jakarta: Badan Penerbit Dinas Kesehatan Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo (2011-2012). *Profil Kesehatan Kabupaten Situbondo 2011*. Situbondo: Badan Penerbit Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur 2012. *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Timur 2011*. Surabaya: Badan Penerbit Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur.
- Hidayat, A. A, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Books Publising.
- Leveno, Kenneth J, 2009. *Obstetri Williams: Panduan Ringkas, Edisi 21*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Taufan. 2010. *Kasus Emergency Kebidanan untuk Kebidanan dan Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam. 2008. *Konsep & Penerapan metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Perry, P. 2006. *Fundamental Of Nursing*. Jakarta: EGC.
- Reeder, Sharon. 2011. *Keperawatan Maternitas: Kesehatan Wanita, Bayi & Keluarga*. Jakarta: EGC.